

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian dalam arti luas. Oleh sebab itu, kebijakan pembangunan peternakan tidak dapat dilepaskan dari kebijakan pembangunan pertanian secara umum. Swasembada daging sapi merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang dituangkan dalam program Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (RPPK) yang menjadi arah program pembangunan disektor pertanian kabinet persatuan pemerintah Indonesia.

Sapi merupakan salah satu jenis ternak ruminansia besar yang sudah menjadi bagian dari sistem usahatani rakyat dan dipelihara dengan berbagai pola pemeliharaan. Pola pemeliharaan yang diterapkan tergantung kepada tujuan pemeliharaan, kondisi faktor pendukung dan faktor sosial ekonomi serta budaya petani. Pemeliharaan sapi potong yang bertujuan untuk mendapatkan anaknya sebagai bibit (Cow Calf Operation) pada umumnya diintegrasikan dengan tanaman pangan atau perkebunan.

Dalam hal ini tentunya ternak umumnya membutuhkan bagian dari tanaman untuk pakan sedangkan tanaman membutuhkan pupuk yang dapat diperoleh dari kotoran ternak untuk dapat tumbuh dan berproduksi (Inounu dan Lubis, 2005). Saat ini usaha peternakan untuk menghasilkan pedet atau sapi bakalan (cow calf operation) dalam Negeri 99 % dilakukan oleh peternakan rakyat yang sebagian besarnya berskala kecil dengan tingkat kepemilikan 1-5 ekor per KK (Dikman *et al.*, 2010).

Suharto dalam Priyanti (2007) menyatakan bahwa sistem integrasi merupakan penerapan usaha terpadu melalui pendekatan low External Input antara komoditas padi dan sapi, dimana jerami padi digunakan sebagai pakan ternak sapi dan kotoran ternak sebagai bahan utama pembuatan kompos sebagai pupuk organik yang dapat meningkatkan kesuburan lahan.

Jenis sapi Peranakan Ongole (PO) merupakan yang lazim dipelihara petani yang terintegrasi dengan tanaman pangan. Sapi PO merupakan jenis sapi asli Indonesia yang merupakan hasil grading-up sapi jawa dengan Sumba Ongole (SO). Jenis sapi ini mempunyai daya adaptasi iklim tropis yang tinggi, tahan panas dan toleran terhadap pakan yang mengandung serat kasar tinggi (Astuti, 2004).

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Barat, dengan luas wilayah yang mencapai 2.961,13 Km² atau 296.113 Ha. Sebagian besar penggunaan lahan di Kabupaten Dharmasraya adalah untuk pertanian hingga mencapai 91.13 %. Kabupaten ini mempunyai 11 Kecamatan, 52 Nagari, salah satu Nagarinya yaitu Nagari Sungai Duo. Sampai dengan saat ini di Sungai Duo terdapat berbagai potensi sektor perekonomian daerah yaitu terutama sektor pertanian yang memang sangat berperan, mayoritas penduduknya bergerak disektor pertanian dan perkebunan dengan pendapatan perkapita penduduk yang cukup baik, (Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya, 2010).

Hasil wawancara dengan petugas peternakan pada survey awal penelitian bahwa Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu daerah sentra produksi sapi potong yang pemeliharaannya terintegrasi dengan pertanian tanaman pangan. Kenagarian ini merupakan salah satu exs pemukiman transmigrasi berbasis tanaman pangan. Pada mulanya sapi

dipelihara dimaksudkan untuk berbagai kepentingan, yang salah satunya adalah membantu kekurangan tenaga kerja untuk mengolah lahan, oleh sebab itu jenis sapi yang dipelihara adalah jenis sapi tropis seperti sapi PO dan Bali. Pemberian limbah tanaman padi khususnya dan penggunaan limbah ternak untuk tanaman padi sebagai pupuk sudah dilakukan sejak lama, namun demikian selaras dengan perkembangan pemukiman penduduk terlihat ada kecenderungan pemilihan jenis sapi subtropis seperti turunan Simmental, Limousin dan lain-lain. Pemilihan (preferensi) jenis sapi yang dipelihara sejauh ini belum diketahui berdasarkan bukti empiris yang dapat dijadikan landasan untuk membuat kebijakan pembangunan peternakan. Usaha pemeliharaan sapi potong walaupun tidak menjadi sumber pendapatan utama namun dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan bagi peternak atau petani. Pendapatan usaha ditentukan oleh nilai pengorbanan yang dilakukan dan penerimaan yang didapatkan dari usaha tersebut. Skala kepemilikan usaha pemeliharaan sapi potong masih kecil yaitu rata-rata 2 - 4 ekor. Dari sudut pandang ekonomis maka nilai efisiensi akan didapatkan dari rasio (perbandingan dari penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan). Dengan demikian dilakukan upaya untuk mengetahui Preferensi peternak dan efisiensi ekonomi pemeliharaan sapi potong rakyat pada sistem pertanian berbasis tanaman pangan : Kasus Kenagarian Sungai Duo, Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum masalah yang dirumuskan didalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana preferensi peternak dalam memelihara ternak sapi potong rakyat pada sistem pertanian berbasis tanaman pangan ?

Lebih spesifik masalah yang akan dijawab dirumuskan sebagai berikut :

- a. Jenis sapi apa yang preferensinya paling tinggi dalam pemeliharaan sapi potong rakyat pada sistem pertanian berbasis tanaman pangan ?
 - b. Aspek apa saja yang berkaitan dengan preferensi peternak terhadap jenis sapi potong yang dipelihara ?
2. Bagaimana efisiensi ekonomis dalam pemeliharaan sapi potong rakyat pada sistem pertanian berbasis tanaman pangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis sapi potong rakyat yang preferensinya paling tinggi terhadap pemeliharaan pada sistem pertanian berbasis tanaman pangan.
2. Mengetahui aspek yang berkaitan dengan preferensi peternak terhadap jenis sapi potong yang dipelihara.
3. Mengetahui efisiensi ekonomis dalam pemeliharaan sapi potong rakyat pada sistem pertanian berbasis tanaman pangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mengetahui preferensi peternak terhadap jenis sapi yang dipelihara akan memudahkan mencari solusi penerapan sistem pemeliharaan di daerah tersebut.
2. Sebagai dasar pertimbangan untuk mengembangkan jenis sapi yang dipelihara pada daerah penelitian khususnya dan daerah Dharmasraya umumnya.
3. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih relevan dalam memelihara ternak sapi potong yang baik di Kabupaten Dharmasraya.